

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA KARYAWAN CV. NIRWANA MANDIRI

Ni Wayan Kanakaesa Putri Rebawa<sup>1</sup>, Zita Atzmardina<sup>2\*</sup>

Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta<sup>1</sup>, Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta<sup>2</sup>

\*Corresponding Author : niwayan.405210083@stu.untar.ac.id

### ABSTRAK

Rokok merupakan gulungan tembakau yang menggunakan kertas, daun, atau kulit jagung sebagai pembungkusnya biasa dibakar seseorang dan dihisap bagian ujungnya. Di dalam rokok terkandung lebih dari 7000 campuran zat kimia yang dapat berakibat buruk bagi kesehatan. Sayangnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya merokok masih sangat kurang. Karyawan sebagai individu yang produktif seharusnya bisa memperhatikan kesehatan dengan baik agar produktifitasnya tetap terjaga. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada karyawan CV. Nirwana Mandiri, selain itu juga diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai bahaya merokok sehingga dapat menurunkan angka perilaku merokok. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rumus potong lintang (*cross sectional*). Banyaknya sampel yang digunakan sebesar 191 responden yang merupakan karyawan CV. Nirwana Mandiri yang memenuhi kriteria inklusi. Kuisioner merupakan instrumen dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok karyawan CV. Nirwana Mandiri dimana didapatkan nilai *p-value* < 0,001 (<0,05) dengan risiko karyawan yang berpengetahuan kurang tentang bahaya rokok untuk melakukan perilaku merokok tinggi sebesar 0,512 kali lebih besar daripada mereka yang berpengetahuan baik. Dapat disimpulkan dengan hasil tersebut maka pengetahuan mengenai tentang bahaya rokok memiliki dampak yang cukup signifikan untuk dapat menekan angka perilaku merokok di masyarakat. Sehingga sudah seharusnya masyarakat dan pemerintah bisa saling bekerja sama dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya dari merokok agar tercipta lingkungan yang sehat dan masyarakat yang sehat.

**Kata kunci** : pengetahuan merokok, perilaku merokok, rokok

### ABSTRACT

*Cigarettes are tobacco rolls wrapped in paper, leaves, or corn husks that are usually burned by a person and smoked at the ends. Cigarettes contain more than 7000 chemical mixtures that can have a bad impact on health. Unfortunately, public awareness about the dangers of smoking is still very lacking. Employees, as productive individuals should be able to pay attention to their health well to maintain productivity. This study aims to determine the relationship between knowledge about the dangers of cigarettes and smoking behaviors in CV. Nirwana Mandiri employees, in addition, it is also expected to be able to increase understanding about the dangers of smoking so that it can reduce the number of smoking behaviors. This study uses observational analysis with a cross-sectional formula. The number of samples used was 191 respondents who were CV. Nirwana Mandiri employees who met the inclusion criteria. The questionnaire is the instrument of this study. The results of this study found a meaningful relationship between knowledge about the dangers of cigarettes and the smoking behavior of CV. Nirwana Mandiri employees with a value of *p* < 0.001 (<0.05) with the risk of employees who were less knowledgeable about the dangers of cigarettes committing high smoking behavior by 0.512 times greater than those who were well known. It can be concluded from this result that knowledge about the dangers of cigarettes has a significant impact on being able to reduce the number of smoking behaviors in the community. So that the community and the government should be able to cooperate by educating the public about the dangers of smoking to create a healthy environment and a healthy society.*

**Keywords** : cigarettes, smoking behavior, smoking hazard knowledge

## PENDAHULUAN

Rokok didefinisikan sebagai gulungan atau lintingan tembakau yang biasanya menggunakan kertas, daun, atau kulit jagung sebagai pembungkusnya dan dihisap oleh seseorang dengan membakar bagian ujungnya. Rokok terdiri atas berbagai jenis seperti rokok putih, rokok kretek, cerutu dan jenis lainnya, dibuat dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya (*Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*, 2022). FDA mengungkapkan bahwa terdapat lebih dari 7000 campuran bahan kimia di dalam rokok yang sangat berbahaya dan dapat mencetuskan beragam penyakit serius, termasuk kanker, penyakit kardiovaskular, PPOK, dan lainnya (Food and Drug Administration, 2023). Asap rokok tidak kalah berbahaya dari rokok itu sendiri, di dalam asapnya saja mengandung setidaknya 5000 senyawa berbahaya dan bersifat racun bagi tubuh. Senyawa tersebut dapat menyebabkan sel-sel yang ada di dalam tubuh rusak (*Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*, 2022).

Kandungan nikotin menjadi alasan mengapa rokok dapat membuat seseorang kecanduan. Menurut WHO tembakau membunuh sebanyak 8 juta orang setiap tahunnya, termasuk 1,3 juta orang tidak merokok yang mendapat paparan asap rokok (*World Health Organization*, 2023). Di Indonesia berdasarkan hasil Global Adult Tobacco Survey pada tahun 2011 hingga 2021 saja sudah terjadi penambahan sebanyak 8,8 juta jumlah perokok di Indonesia. Dimana tahun 2011 jumlahnya 60,3 juta dan bertambah pesat pada 2021 menjadi 69,1 juta orang (BKKP, 2022). Tahun 2023 Provinsi Bali memiliki persentase merokok sebanyak 18,9% pada penduduk umur lebih dari 15 tahun berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (*Badan Pusat Statistik Indonesia*, 2023).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui misalnya kepandaian (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, 2024). Pengetahuan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan. Mulai dari tahu, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengintegrasikan, hingga mampu mengevaluasi (Notoatmojo, 2014). Pengetahuan dalam hal ini dapat membantu seseorang untuk menentukan sikap dan perilaku akan hal-hal yang terjadi dalam hidupnya. Sama halnya dengan pengetahuan mengenai bahaya dari rokok, maka seseorang yang memiliki pengetahuan baik diharapkan dapat lebih bijaksana saat menentukan perilakunya.

Perilaku merupakan reaksi seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan baik dengan aktivitas motoris, emosional, dan kognitif. Perilaku mencangkup semua tindakan yang dapat dilihat orang lain secara langsung ataupun tidak. Berbagai hal seperti berkendara, marah, makan, belajar, dan sebagainya adalah contoh dari perilaku manusia. Skinner juga mengemukakan bahwa perilaku merupakan hubungan dari stimulus, tanggapan, dan respon. Teori "S-O-R" (Stimulus-Organisme-Respons) mengkategorikan perilaku manusia menjadi 2 jenis yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) berupa respons internal yang orang lain tidak bisa melihatnya secara langsung, seperti tanggapan atau sikap batin, berpikir, dan pengetahuan. Contohnya adalah seseorang yang mengetahui bahaya merokok meskipun belum pernah merokok sebelumnya. Perilaku lainnya yakni perilaku terbuka (*overt behavior*) ini adalah perilaku yang jelas dan bisa diamati secara langsung. Seperti seseorang yang mencoba merokok dan mengalami efeknya secara langsung (Notoatmodjo, 2011).

Sebagai seorang pekerja, karyawan merupakan individu yang memiliki beban dan stress pekerjaan yang cukup tinggi, sehingga tak jarang akan membutuhkan pelampiasan dari stress pekerjaan tersebut. Stress kerja merupakan keadaan yang dapat mengganggu fisik ataupun mental yang diakibatkan oleh sumber stress baik dari lingkungan kerja maupun keluarga (Mazziya et al, 2021). Di dalam rokok terkandung nikotin yang memiliki kemampuan menenangkan, namun efek tersebut hanya akan membuat cendri dan meningkatkan risiko terkena penyakit berbahaya. Selain mempengaruhi kesehatan, pekerja yang merokok juga terpengaruh dari segi sosial ekonomi. Sering kali seseorang yang sudah kecanduan dengan nikotin akan mengupayakan segala cara untuk mendapatkan sensasi kenikmatan dari zat

tersebut. Maka dari itu sering kali mereka lebih memprioritaskan untuk membeli rokok dibandingkan dengan makanan sehat yang sebetulnya lebih mereka butuhkan dan lebih memberikan manfaat bagi tubuh mereka. Karyawan merupakan orang dewasa yang juga akan menjadi figur bagi keluarganya. Perilaku yang tidak bijak dapat mempengaruhi anggota keluarga lainnya, termasuk anak. Karena anak akan mencontoh perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada karyawan CV. Nirwana Mandiri, selain itu juga diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai bahaya merokok sehingga dapat menurunkan angka perilaku merokok.

## METODE

Rumus potong lintang (*cross sectional*) dengan rancangan penelitian analitik observasional digunakan dalam penelitian ini. Lokasi pengambilan sampel dilakukan di beberapa outlet cabang usaha dari CV. Nirwana Mandiri yang berada di Kabupaten Gianyar, Bali. Pengambilan sampel ini dilakukan mulai tanggal 29 Januari - 3 Februari 2024. Karyawan CV. Nirwana Mandiri merupakan populasi yang diteliti pada penelitian ini. Besar sampel penelitian ini adalah 191 responden. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuisioner yang diisi oleh karyawan CV. Nirwana Mandiri yang memenuhi kriteria inklusi. Pengetahuan bahaya merokok menjadi variabel bebas dan perilaku merokok menjadi variabel terikat pada penelitian ini. Komite Etik Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara telah mengeluarkan surat izin dan persetujuan untuk melakukan penelitian ini ditanggal 20 Desember 2023.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian**

Karakteristik	Frekuensi (%)	Mean (SD)	Median (Min-Max)
<b>Jenis Kelamin</b>			
Perempuan	81 (42,4%)		
Laki-laki	110 (57,6%)		
<b>Usia</b>		28,96 (8,24)	27,00 (18-58)
<20 tahun	4 (2,1%)		
20-30 tahun	135 (70,7%)		
31-40 tahun	29 (15,2%)		
41-50 tahun	15 (7,9%)		
>50 tahun	8 (4,2%)		
<b>Pendidikan Terakhir</b>			
SD	2 (1,0%)		
SMP	5 (2,6%)		
SMA/SMK	101 (52,9%)		
Diploma	68 (35,6%)		
S1	15 (7,9%)		
<b>Status Merokok</b>			
Merokok	103 (53,9%)		
Tidak Merokok	88 (46,1%)		
<b>Jumlah Rokok</b>			
<10 batang perhari	132 (69,1%)		
11-20 batang perhari	53 (27,7%)		
>21 batang perhari	6 (3,1%)		
<b>Pengetahuan Merokok</b>			
Baik	153 (80,1%)		
Kurang	38 (19,9%)		

<b>Perilaku Merokok</b>	
Tinggi	98 (51,3%)
Rendah	93 (48,7%)

Dari tabel 1 dapat disimpulkan dari 191 responden karyawan CV. Nirwana Mandiri didapatkan jumlah laki-laki sebesar 110 orang (57,6%) dan perempuan sebesar 81 orang (42,4%). Karyawan memiliki rata-rata usia 29 tahun, dengan rentang usia terbanyak 20-30 tahun. Sebagian besar karyawan mendapatkan pendidikan di tingkat SMA/SMK dengan frekuensi 101 orang (52,9%). Didapatkan karyawan yang merokok sebanyak 103 orang (53,9%) dan yang tidak merokok sebanyak 88 orang (46,1%). Mayoritas jumlah rokok perhari dari 69,1% karyawan adalah <10 batang perhari. Mayoritas karyawan memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok yang baik dibuktikan dengan 153 orang (80,1%) berpengetahuan baik dan 38 orang (19,9%) berpengetahuan kurang. Perilaku merokok tinggi didapatkan sebanyak 98 orang (51,3%) dan yang berperilaku merokok rendah sebesar 93 orang (48,7%).

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Merokok dan Perilaku Merokok**

	Perilaku Tinggi (%)	Perilaku (%)	Rendah	Total N (%)	p-value	PRR
Pengetahuan baik	66 (43,1%)	87 (56,9%)		153 (80,1%)		
Pengetahuan kurang	32 (84,2%)	6 (15,8%)		38 (19,9%)	<i>p</i> <0,001	0,512
<b>Jumlah</b>	<b>98 (51,3%)</b>	<b>93 (48,7%)</b>		<b>191 (100%)</b>		

Berdasarkan tabel 2 dimana didapatkan karyawan dengan pengetahuan baik dan berperilaku rendah sebanyak 87 orang (56,9%) sedangkan yang berpengetahuan baik dan berperilaku tinggi sebanyak 66 orang (43,1%). Selain itu didapatkan juga karyawan yang memiliki pengetahuan kurang dan berperilaku tinggi sebesar 98 orang (51,3%) kemudian yang memiliki pengetahuan kurang dan berperilaku rendah sebesar 93 orang (48,7%). Hasil analisa hubungan pengetahuan tentang bahaya rokok dan perilaku merokok ditemukan *p*-value < 0,001 (*p* <0,05) yang bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dan perilaku merokok. Individu yang berpengetahuan kurang tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok tinggi memiliki risiko 0,512 kali lebih besar daripada individu dengan pengetahuan merokok baik.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dan perilaku merokok pada karyawan CV. Nirwana Mandiri, berdasarkan hasil perhitungan sampel, penelitian ini membutuhkan sebesar 191 responden dan sampel diambil secara *non-random consecutive sampling* dengan data primer yang dikumpulkan dari hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh karyawan CV. Nirwana Mandiri yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilaksanakan pada tanggal 29 Januari-3 Februari 2024 di beberapa outlet usaha CV. Nirwana Mandiri. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan jenis kelamin karyawan mayoritas adalah laki-laki. Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia tahun 2021 melaporkan bahwa persentase laki-laki dalam penggunaan tembakau adalah 65,5% dan perempuan 3,3% (*Kementerian Kesehatan dan WHO*, 2021). Jumlah perbedaan yang sangat signifikan ini tidak luput dari stigma yang terjadi di masyarakat. Masyarakat cenderung lebih toleransi terhadap perokok laki-laki sedangkan untuk perokok perempuan sering kali dianggap sebagai perempuan tidak baik atau pemberontak. Namun

belum ada penelitian ataupun data nasional yang konkret bahwa stigma ini mampu menekan angka merokok pada perempuan.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa 53,9% karyawan adalah perokok. Sebagian besar karyawan sudah berpengetahuan baik mengenai rokok, hal ini tergambar dari 80,1% karyawan memiliki pengetahuan yang baik. Sayangnya meskipun mayoritas memiliki pengetahuan yang baik, namun perilaku merokok masih cukup tinggi didapatkan di populasi karyawan CV. Nirwana Mandiri yakni sebesar 51,3% berperilaku merokok tinggi. Pengetahuan dapat membantu seseorang untuk berperilaku dengan bijaksana. Perilaku merokok tentu saja bukan merupakan perilaku yang bijaksana melihat begitu banyak dampak buruk yang ditimbulkan oleh rokok. Lingkungan juga menjadi faktor besar yang dapat membuat seseorang kecanduan zat, seperti rokok. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Purni Rahayu dimana kelompok sebaya mempengaruhi individu dalam penggunaan berbagai zat. Beberapa orang juga menggunakan rokok untuk membantu mengendalikan emosi pada kecemasan kerja (Rahayu, 2017).

Analisis hubungan pengetahuan tentang bahaya rokok dan perilaku merokok pada penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki pengetahuan mengenai rokok baik dan berperilaku rendah sebanyak 87 orang (56,9%) sedangkan yang berperilaku tinggi sebanyak 66 orang (43,1%). Selanjutnya untuk karyawan yang berpengetahuan mengenai rokok kurang dan berperilaku merokok tinggi sebanyak 32 orang (84,2%) dan yang berperilaku merokok rendah sebanyak 6 orang (15,8%). Dengan  $p\text{-value} < 0,001 (<0,05)$ , berarti bahwa secara signifikan ada hubungan secara statistik antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Umari dkk dengan sampel siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung sebanyak 78 orang didapatkan  $p\text{-value}$  sebesar 0,017 (Umari et al, 2020). Penelitian lainnya yang juga sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prautami dan Rahayu hasil yang didapatkan pada penelitian tersebut  $p\text{-value} < 0,001$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok pada siswa SMA PGRI 2 Palembang (Prautami & Rahayu, 2018). Namun berdasarkan penelitian oleh Fawwazz menemukan dari 120 responden, hasil data dengan *chi-square* menghasilkan  $p\text{-value} = 0,160$  yang menunjukkan antara pengetahuan dan perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi pada tahun 2021 tidak berhubungan (Fawwaz, 2021). Perbedaan jumlah sampel, rentang usia dan karakteristik subjek yang diteliti dapat menjadi penyebab perbedaan hasil ini.

## KESIMPULAN

Tingkatan pengetahuan mengenai bahaya merokok yang dimiliki oleh karyawan CV. Nirwana Mandiri cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sebesar 153 orang (80,1%) responden yang memiliki pengetahuan tentang bahaya rokok yang baik. Prevalensi antara karyawan CV. Nirwana Mandiri yang berperilaku merokok rendah dan tinggi tidak terlalu jauh perbedaan dari jumlahnya, dimana didapatkan karyawan yang berperilaku merokok rendah sebanyak 93 orang (48,7%) dan yang tinggi sebanyak 98 orang (51,3%). Penelitian ini mendapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada karyawan CV. Nirwana Mandiri dengan  $p\text{-value} < 0,001 (<0,05)$ . Dengan hasil seperti ini sudah seharusnya masyarakat dan pemerintah sadar mengenai pentingnya memberikan edukasi sedini mungkin agar dapat menekan jumlah perokok di Indonesia. Pekerja juga diharapkan dapat berperilaku dengan lebih bijak agar tidak menyebakan kerugian pada diri sendiri ataupun orang lain dan yang terpenting adalah diharapkan individu yang saat ini menjadi perokok memiliki kesadaran diri untuk berhenti merokok dan tidak mempengaruhi orang lain untuk merokok juga.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tarumanagara, Koordinator Blok Skripsi, Dosen Pembimbing, Pembimbing Akademik, Manajemen dan Karyawan CV. Nirwana Mandiri, Orang Tua, serta Rekan-Rekan, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arti kata tahu—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.* (2024). Diambil 11 September 2024, dari <https://kbbi.web.id/tahu>
- BKPK, H. (2022, Juni 3). Perokok Dewasa di Indonesia Meningkat Dalam Sepuluh Tahun Terakhir. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan / BKPK Kemenkes.* <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/perokok-dewasa-di-indonesia-meningkat-dalam-sepuluh-tahun-terakhir/>
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022). Diambil 10 September 2024, dari [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan)
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022). Diambil 10 September 2024, dari [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1336/bahaya-dan-efek-pajanan-rokok-pada-anak-dan-remaja](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1336/bahaya-dan-efek-pajanan-rokok-pada-anak-dan-remaja)
- Fawwaz, M. D. (2021). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Kedokteran Di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Tahun 2021* [Other, Kedokteran]. <https://doi.org/10/BAB%20IV-converted.pdf>
- Kementerian Kesehatan dan WHO Menerbitkan Laporan Global Adult Tobacco Survey Indonesia 2021. (2021). Diambil 10 September 2024, dari <https://www.who.int/id/news/detail/22-08-2024-ministry-of-health-and-who-release-global-adult-tobacco-survey-indonesia-report-2021>
- Mazziya, A., Islam, R., Nisa, H. (2021). Diambil 15 September 2024, dari <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5233/1/337%20-%20346%20M04-2021.pdf>
- Notoatmodjo (2011) Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo (2014) Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi—Tabel Statistik—Badan Pusat Statistik Indonesia.* (2023). Diambil 10 September 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>.
- Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, 1(1), 27–32.
- Products, C. for T. (2023). Chemicals in Tobacco Products and Your Health. FDA. <https://www.fda.gov/tobacco-products/health-effects-tobacco-use/chemicals-tobacco-products-and-your-health>
- Rahayu, P. (2017). *Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Keperawatan pada Fakultas Ilmu Kesehatan.*

*Tobacco.* (2023). Diambil 10 September 2024, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>

Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 853–859. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.422>